



# Pendampingan Pelaku Usaha Di Dusun Wonosari Desa Mergolangu Kabupaten Wonosobo Melalui Pelatihan Simulasi Pengajuan Pembiayaan Modal Usaha Koperasi Berbasis Syariah

Hendri Hermawan Adinugraha<sup>1</sup>, Mila Sartika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan, Indonesia

<sup>2</sup>Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UDINUS Semarang, Indonesia

Email: [hendri.hermawa@iainpekalongan.ac.id](mailto:hendri.hermawa@iainpekalongan.ac.id)<sup>1</sup>, [mila.sartika@dsn.dinus.ac.id](mailto:mila.sartika@dsn.dinus.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak.** Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan/penyadaran mengenai esensi, substansi, urgensi Koperasi Syariah. Para pelaku usaha di Dusun Wonosari dapat mengoptimalkan fungsi Koperasi Syariah sebagai mitra usaha untuk menangani kendala kekurangan modal. Para pelaku usaha di Dusun Wonosari dapat mempraktekan simulasi tahap permohonan pembiayaan modal usaha di Koperasi Syariah. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa simulasi pengajuan pembiayaan modal usaha koperasi berbasis Syariah untuk pelaku usaha di Dusun Wonosari Desa Mergolangu Kabupaten Wonosobo menciptakan wawasan baru dan bisa mengikis rasa antipati peserta terhadap koperasi syariah. Melalui metode simulasi ini peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami konten dari Pengabdian ini dan peserta dapat menemukan solusi dari keterbatasan modal usaha mereka dalam menjalankan usaha.

**Kata Kunci:** Pelaku usaha; pembiayaan; modal usaha; masyarakat

**Abstract.** The purpose of implementing this service program is to provide counseling / awareness about the essence, substance, and urgency of Sharia Cooperatives. Business actors in Wonosari Hamlet can optimize the function of Sharia Cooperatives as business partners to deal with the constraints of lack of capital. Business actors in Wonosari Hamlet can practice the simulation stage of the application for business capital financing at Sharia Cooperatives. The results of this training show that the simulation of applying for Sharia-based cooperative venture capital financing for business actors in Wonosari Hamlet, Mergolangu Village, Wonosobo Regency creates new insights and can erode the participants' sense of antipathy towards Islamic cooperatives. Through this simulation method, training participants can easily understand the content of this Community Service and participants can find solutions to the limitations of their business capital in running their business.

**Keywords:** Business actors; financing; startup capital; society

## 1. Pendahuluan

Menurut data dari Kemenkertrans, jumlah total wirausaha di Indonesia saat ini 570.339 orang atau 0,24% dari jumlah penduduk yang sebanyak 237,64 juta orang. Padahal untuk menjadi bangsa maju masih dibutuhkan wirausaha minimal 2% dari jumlah penduduk. Sehingga untuk mencapai jumlah ideal, masih dibutuhkan tambahan sekitar 4,18 juta wirausaha. Sedangkan menurut BPS tingkat pengangguran di Indonesia (Maret 2013), khususnya lulusan SD mencapai 54,6 juta orang (47,9% dari total pengangguran di Indonesia).

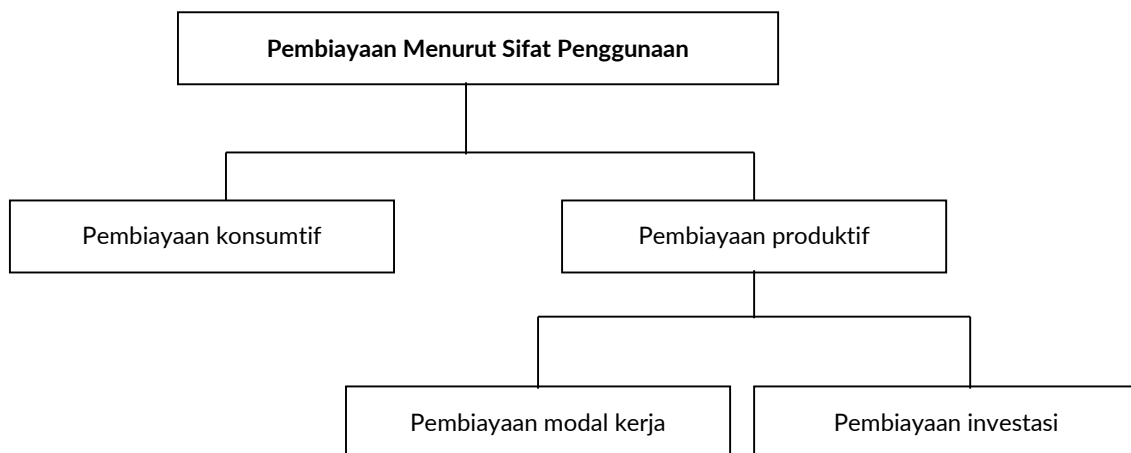
Dari data tersebut, tidak heran apabila program wirausaha produktif menjadi salah satu prioritas utama kerja Pemerintah. Hal ini dikarenakan wirausaha mempunyai nilai strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka pengangguran, memperluas lapangan dan kesempatan kerja baru bagi masyarakat serta menopang perekonomian negara. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha dan bisnis. Salah satu kendala yang paling urgent adalah kekurangan modal usaha baik itu dari pemerintah maupun dari pihak ketiga untuk pengembangan usaha mereka agar lebih baik. Hal ini berakibat pada berkurangnya permintaan pelanggan (konsumen) yang belum bisa terpenuhi. Untuk itu disinilah letak pentingnya modal usaha bagi masyarakat/pelaku usaha,

dengan cara mengajukan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah agar usaha mereka bisa berkembang lebih baik dan mendapatkan keberkahan terhadap hasil yang kelak akan didapatkannya.

Koperasi Syariah (*Baitul Māl wa Tamwil*) bisa menjadi solusi kekurangan modal usaha para pelaku usaha. Karena ia merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang relatif dapat menjangkau dan melayani lebih banyak unit usaha masyarakat yang kiranya tidak mungkin dijangkau langsung oleh perbankan umum maupun perbankan syariah (Nadrattuzaman dkk, 2008). Layanan/jasa Koperasi Syariah seringkali diakses oleh masyarakat kecil yang membutuhkan dana untuk menjalankan suatu usaha (modal usaha atau modal kerja), di mana Koperasi Syariah berperan sebagai mitra usaha dengan *share* bagi-hasil atau *margin* yang proporsional (DSN, 2003). Diantara keunggulan Koperasi Syariah, yaitu kemudahan dan fleksibilitas dalam mengajukan pembiayaan (baik untuk keperluan produktif maupun untuk kebutuhan konsumtif) serta pemberian bagi-hasil investasi *mu.dārabah* yang sangat kompetitif. Karena pada dasarnya ia juga berfungsi untuk menghasilkan keuntungan (*profit oriented*) (Karim, 2007).

Pada April 2012 saja jumlah pembiayaan atau pinjaman yang berhasil disalurkan oleh Koperasi Syariah kepada masyarakat sudah mencapai Rp. 1,64 triliun, dengan total aset yang dikelola diperkirakan sebesar Rp. 5 triliun. Data ini membuktikan bahwa Koperasi Syariah mempunyai potensi yang luar biasa dalam menyejahterakan masyarakat Indonesia, terutama melalui akses penyaluran pinjaman dana untuk modal usaha bagi masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro.

Koperasi Syariah secara *de facto* telah tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia dan Ibu Kota Jawa Tengah Semarang pada khususnya, dalam rangka untuk menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Di mana mempunyai kedudukan sentral dan strategis dalam menopang seluruh kegiatan ekonomi masyarakat sekitar yang produktif di sektor riil (Aziz, 2006). Secara umum, jenis-jenis pembiayaan yang diaplikasikan oleh Koperasi Syariah ialah sebagai berikut (Antonio, 2005):



GAMBAR 1. Pola Pembiayaan Syariah Komersial.

Perkembangan Koperasi Syariah tersebut didukung dengan jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam. Selain dari segi jumlah, kesadaran masyarakat akan produk-produk Syariah pun makin tinggi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah anggota Koperasi Syariah selama sepuluh tahun terakhir dari hanya ratusan ribu menjadi 3,5 juta orang yang bersedia bergabung menjadi anggotanya. Selanjutnya, sebagai wujud dukungan pemerintah terhadap partisipasi Koperasi Syariah dalam permodalan usaha untuk pelaku usaha, Maret 2013 pemerintah melalui Lembaga Pembiayaan Dana Bergulir (LPDB) yang dinaungi oleh Kementerian Koperasi dan UKM telah menyalurkan dana kepada Inkopsyah (Induk Koperasi Syariah) sebesar Rp 30 milyar.

Eksistensi keberadaan Koperasi Syariah ini idealnya diikuti dengan pemahaman masyarakat/pelaku usaha terhadap produk-produk Syariah. Khususnya pemahaman mereka pada produk pembiayaan modal usaha atau modal kerja. Faktanya saat ini tidak sedikit dari mereka yang masih bingung (belum paham) bahkan enggan melakukan praktik atau transaksi tersebut dikarenakan ketidaktahuan mereka tentang proses pengajuan pembiayaan modal usaha pada Koperasi Syariah. Karena dalam benak dan pikiran mereka (stereotype)

pengajuan permohonan pembiayaan di Koperasi Syariah itu sangatlah susah dan banyak persyaratannya serta ribet (berbelit-belit). Padahal mereka sangat membutuhkan tambahan modal usaha untuk kemajuan usahanya. Bahkan mungkin mereka belum pernah mencoba bertransaksi dengan Koperasi Syariah. Oleh karena itu, saat ini sangat dibutuhkan kontribusi dan peran pihak-pihak akademisi ataupun praktisi untuk memahamkan dan memberanikan mereka bertransaksi dengan Koperasi Syariah.

Dalam rangka partisipasi penanganan kendala kekurangan modal usaha bagi pelaku bisnis, kami dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, bermaksud untuk membantu proses transfer pengetahuan simulasi pengajuan pembiayaan modal usaha pada koperasi berbasis Syariah untuk pelaku usaha di Dusun Wonosari.

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992, yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan dana dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah sejumlah bunga, imbalan atau bagi hasil (Ridwan, 2004). Sedangkan menurut PP No. 9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi, pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan disertai pembayaran sejumlah imbalan.

Pembiayaan sering juga disebut dengan *financing*, yang artinya pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain atau lembaga (Muhammad, 2005). Selain *Bait al-Mal*, operasional Koperasi Syariah juga meliputi *Bait at-Tamwil* (*Bait*= Rumah, *at-Tamwil*= Pengembangan Harta) yaitu melakukan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi para pelaku usaha dan mendorong kegiatan investasi serta menunjang pembiayaan ekonominya dengan cara melalui pemberian modal usaha (Muhammad, 2000).

Selanjutnya untuk kegiatan operasional pembiayaan modal usaha, Koperasi Syariah memiliki beberapa tahapan operasional. Mulai dari permohonan pembiayaan, survey, analisis pembiayaan, disposisi pembiayaan, dan terakhir proses pencairan. Pengetahuan tahapan-tahapan inilah yang akan kami transfer kepada para pelaku usaha melalui metode simulasi agar mudah dipahami kemudian dipraktikkan dalam dunia bisnis.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara melembaga merupakan hasil perpaduan antara dharma pertama dan dharma kedua dari Tridharma Perguruan Tinggi yang dibaktikan langsung kepada masyarakat. Oleh karena itu peran sebuah perguruan tinggi akan tercermin dari seberapa jauh ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibina dan dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan bagi kemajuan masyarakat dan bangsa. Dengan kata lain, selain harus mampu mengabdikan dirinya bagi masyarakat, sejalan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kegiatan Pelatihan Simulasi Pengajuan Pembiayaan Modal Usaha Koperasi Berbasis Syariah Untuk Pelaku Usaha Di Dusun Wonosari Desa Mergolangu Kabupaten Wonosobo menjadi salah satu kegiatan pengabdian masyarakat bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini menjadi satu rangkaian acara dengan acara Bakti Sosial (BAKSOS) yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Udinus yang dilaksanakan selama tujuh hari atau satu minggu penuh. Untuk mewujudkan partisipasi aktif dari dosen maka kami diminta oleh warga Dusun setempat untuk memberikan beberapa materi yang kiranya bisa memberikan kontribusi bagi permasalahan warga dalam menangani kendala kekurangan modal usaha bagi warga pelaku usaha.

Pihak yang menjadi mitra bagi program ini adalah para pelaku usaha/warga yang memiliki usaha di Dusun Wonosari Desa Mergolangu Kabupaten Wonosobo. Mitra yang dipilih adalah warga yang memiliki usaha apa pun di Dusun Wonosari Desa Mergolangu Kabupaten Wonosobo baik skala kecil maupun besar karena mayoritas warga Dusun Mergolangu ialah para pelaku usaha di bidang pertanian dan perkebunan. Karena Bagi para pelaku usaha di Dusun Wonosari, kekurangan modal untuk menjalankan usaha merupakan keluhan sekaligus hambatan yang mereka hadapi dalam menjalankan bisnisnya.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan mengenai Simulasi Pengajuan Pembiayaan Modal Usaha Koperasi Berbasis Syariah Untuk Pelaku Usaha di Dusun Wonosari Desa

Mergolangu Kabupaten Wonosobo. Adapun rencana kegiatan yang diusulkan untuk mencapai target dan luaran di atas adalah sebagai berikut:

- Memberikan pemahaman tentang produk-produk Koperasi yang berbasis Syariah.
- Memberikan ceramah mengenai cara mendapatkan modal usaha yang halal, baik, dan berkah sesuai Syariah. Supaya setelahnya mendapatkan penghasilan yang diberkati Tuhan YME.
- Memberikan pelatihan dasar tentang tahapan operasional pembiayaan modal usaha di Koperasi Syariah. Mulai dari tahap permohonan hingga pencairan dana.
- Mempraktekan simulasi tahap permohonan pembiayaan modal usaha, mulai dari mempersiapkan fotocopy persyaratan permohonan sampai dengan tips mengisi formulir dengan benar dan rapih. Para peserta/mitra ada yang berperan sebagai *Customer Service (CS)* dan ada juga yang berakting sebagai calon anggota yang mengajukan permohonan (nasabah).
- Memberikan pengetahuan trik menjawab pertanyaan ketika proses survey oleh Koperasi Syariah, dengan tujuan agar permohonan pembiayaan modal usaha bisa dapat dengan mudah lolos dianalisa oleh pihak Kopsyah. Kemudian disimulasikan oleh para peserta/mitra. Ada yang jadi surveyor, bagian analis, dan anggota yang mengajukan permohonan (nasabah).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan bahasan mengenai pelaksanaan pelatihan simulasi pengajuan pembiayaan modal usaha koperasi berbasis Syariah untuk pelaku usaha di Dusun Wonosari Desa Mergolangu Kabupaten Wonosobo dapat dijelaskan secara rinci di bawah ini:

a) Waktu dan Tempat

Pelaksanaan program pelatihan ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dosen pelaksana Pengabdian di Dusun Wonosari Desa Mergolangu Wonosobo. Pelaksanaan Pengabdian ini dilaksanakan pada malam hari di rumah Kepala Dusun Wonosari (Bpk. Sukoco). Dimulai setelah isya' yaitu jam 19.00-22.00 WIB.

b) Peserta

Pelatihan program Pengabdian ini akan diikuti oleh warga Dusun Wonosari baik dari kalangan bapak-bapak maupun ibu-ibu yang berprofesi sebagai pelaku usaha gula aren, warung kelontong, perkayuan, perkebunan, peternakan dan penjual hasil bumi di Dusun Wonosari. Peserta pelatihan program Pengabdian Pelatihan Simulasi Pengajuan Pembiayaan Modal Usaha Koperasi Berbasis Syariah untuk Pelaku Usaha di Dusun Wonosari Desa Mergolangu Kabupaten Wonosobo berjumlah 25 orang (peserta).

c) Peralatan

Peralatan utama untuk Pengabdian ini adalah LCD/proyektor, laptop dan fotocopy materi. Dengan cara tersebut diharapkan proses Pengabdian dapat berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu, 2 orang pengajar yang akan membimbing dan mengarahkan saat berjalannya proses pelatihan.

d) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini menjadi satu rangkaian acara dengan acara Bakti Sosial (BAKSOS) yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Udinus yang dilaksanakan selama tujuh hari atau satu minggu penuh. Untuk mewujudkan partisipasi aktif dari dosen maka kami diminta oleh warga Dusun setempat untuk memberikan beberapa materi yang kiranya bisa memberikan kontribusi bagi permasalahan warga dalam menangani kendala kekurangan modal usaha bagi warga pelaku usaha.

- Persiapan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Pengabdian ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dosen pelaksana kegiatan Pengabdian di Dusun Wonosari. Sebelum proses pelatihan dilaksanakan pelaksana kegiatan melakukan observasi terhadap mitra dan melaksanakan koordinasi dengan pihak yang bersangkutan mengenai proses pelaksanaan pelatihan ini dan kemudian pelaksana kegiatan Pengabdian menyiapkan materi secara komprehensif dan relevan dengan permasalahan mitra.

- Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah semua kelengkapan pelatihan disiapkan. Teknis pelatihan kegiatan ini dilakukan dengan satu kali pertemuan dalam waktu 3 jam. 30 menit pertama untuk persiapan registrasi peserta latihan dan perkenalan diri tim pelaksana. 2 jam untuk penyampaian

2 materi mengenai “Apa Itu Koperasi Syariah?” dan “Cara Mengajukan Modal Usaha Di Koperasi Berbasis Syariah” serta 30 menit terakhir untuk sesi simulasi dan Tanya jawab.

Berikut ini adalah rincian acara yang telah dilaksanakan pada Program Pengabdian di Dusun Wonosari:

TABEL 1. *Rundown* acara pelatihan

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Pemateri dan Penanggungjawab	Partisipan/Mitra
1	19.00-19.30	Persiapan dan Perkenalan	Hendri Hermawan A Mila Sartika	Pelaku Usaha Dusun Wonosari
2	19.30-20.30	Penyampain materi “Apa Itu Koperasi Syariah?”	Mila Sartika	Pelaku Usaha Dusun Wonosari
3	20.30-21.30	Penyampaian materi dan pelatihan “Cara Mengajukan Modal Usaha Di Koperasi Berbasis Syariah”	Hendri Hermawan A	Pelaku Usaha Dusun Wonosari
4	21.30-22.00	Simulasi dan Tanyajawab	Hendri Hermawan A Mila Sartika	Pelaku Usaha Dusun Wonosari
5	22.00	Penutup	Hendri Hermawan A Mila Sartika	Pelaku Usaha Dusun Wonosari



GAMBAR 2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan.

#### 4. Kesimpulan

Pelatihan simulasi pengajuan pembiayaan modal usaha koperasi berbasis Syariah untuk pelaku usaha di Dusun Wonosari Desa Mergolangu Kabupaten Wonosobo menciptakan wawasan baru dan bisa mengikis rasa antipati peserta terhadap koperasi syariah. Melalui metode simulasi ini peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami konten dari Pengabdian ini dan peserta dapat menemukan solusi dari keterbatasan modal usaha mereka dalam menjalankan usaha.

#### Ucapan Terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini berkat bantuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Pekalongan dan UDINUS Semarang dan juga pihak RT, RW, Kepala Dusun hingga Kepala Desa yang ada di Desa Mergolangu Kabupaten Wonosobo.

## Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2005. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Azis, M. Amin. 2006. *Tata Cara Pendirian BMT*. Jakarta: PKES Publishing.
- Karim, Adiwarman A. 2007. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. edisi ketiga. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhamad Nadratuzzaman, Hilda Saraswati dkk. 2008. *Lembaga Bisnis Syariah*. Jakarta: PKES Publishing.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*. Yogyakarta: Citra Medi.
- Tim Penulis Dewan Syariah Nasional MUI. 2003. *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Undang Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- [http://finance.detik.com/read/2013/06/01/161303/2262232/4/ri-butuh-418-juta-wirausaha-baru-cak-  
imin-latih-pengangguran-sd-dan-sarjana](http://finance.detik.com/read/2013/06/01/161303/2262232/4/ri-butuh-418-juta-wirausaha-baru-cak-imin-latih-pengangguran-sd-dan-sarjana)
- [http://fossei.org/2013/01/menilik-perkembangan-koperasi-syariah-dan-potensinya-dalam-perbaikan-  
kesejahteraan-masyarakat/#sthash.31gGFZnC.dpuf](http://fossei.org/2013/01/menilik-perkembangan-koperasi-syariah-dan-potensinya-dalam-perbaikan-kesejahteraan-masyarakat/#sthash.31gGFZnC.dpuf)
- [http://wartaekonomi.co.id/berita11779/kemnakertrans-kembangkan-inkubator-wirausaha-dengan-tujuh-  
negara.html](http://wartaekonomi.co.id/berita11779/kemnakertrans-kembangkan-inkubator-wirausaha-dengan-tujuh-negara.html)
- <http://www.bps.go.id/?news=1023>
- [http://www.depkop.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1243:koperasi-syariah-  
inkopsyah-bmt-bukukan-aset-rp158-miliar&catid=50:bind-berita&Itemid=97](http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1243:koperasi-syariah-inkopsyah-bmt-bukukan-aset-rp158-miliar&catid=50:bind-berita&Itemid=97)